

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dari tiga keterampilan lainnya. Dimana keterampilan membaca merupakan modal awal untuk menggali sebuah ilmu pengetahuan. Membaca adalah kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi maupun sekedar memperoleh hiburan. Membaca adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang untuk mempelajari dunia yang lebih luas sehingga bisa menambahkan pengetahuannya.

Dalman (Ramdani, 2016:2) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar membaca sekumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi juga harus memahami makna dari bacaan sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca. Oleh karena pemahaman dalam membaca sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa.

Membaca pemahaman adalah rekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca sehingga dalam proses membaca terjadi interaksi bahasa dan pikiran. Hal ini sependapat dengan Burhan (Misi, 2021:2) membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikan, sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa dalam aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, diperoleh hasil kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang masih rendah, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan, rendahnya respon siswa terhadap penjelasan dari guru, ada juga siswa yang membaca sampai selesai tidak mengetahui maksud dan tujuan dari teks bacaan yang telah dibaca dan nilai evaluasi saat proses pembelajaran yang rendah.

Hal ini disebabkan siswa acuh dalam proses pembelajaran, kemampuan sebagian membaca siswa yang belum lancar dan pembelajaran yang cenderung menggunakan metode konvensional, yaitu dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks, sebelum kegiatan dilaksanakan guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal hingga akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disampaikan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek membaca pemahaman belum sepenuhnya maksimal. Terkait indikasi tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas juga ditentukan oleh pemilihan model yang tepat, sehingga dapat memicu siswa untuk aktif dalam kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia aspek membaca.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membuka peluang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk itu peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran PBL merupakan salah satu solusi atau cara yang

tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir yang dimiliki siswa, PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan, sebab pembelajaran bukan saja fokus pada guru (*teacher centered*) tetapi menjadi fokus pada siswa (*student centered*) yang ikut aktif pada semua aktivitas pembelajaran.

Keberhasilan strategi yang akan digunakan dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian terdahulu atau yang relevan. 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2022) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. 2) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, dkk (2022) pembelajaran dengan model PBL bernuansa budaya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. 3) Penelitian Happy dan Widjajanti (2014), menjelaskan bahwa penggunaan model PBL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional ditinjau dari kemampuan berpikir kritis matematis.

Sehingga peneliti tertarik menindaklanjuti dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Materi Ide Pokok Siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan
2. Rendahnya respon siswa terhadap penjelasan dari guru
3. Nilai evaluasi saat proses pembelajaran yang rendah
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate?
2. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses penerapan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 52 kota Ternate.

2. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran PBL pada siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. **Bagi Sekolah:** sebagai bahan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam memperbaiki dan meningkatkan kreatifitas dan kualitas pembelajaran dan dapat dijadikan masukan kebijakan dalam meningkatkan proses pembelajaran.
2. **Bagi Guru:** sebagai bahan memperkaya perbedaan dalam metode dan strategi pembelajaran dan mendapatkan pengetahuan dan teori tentang Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate.
3. **Bagi Siswa:** dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam proses pembelajaran membaca, serta dapat memberikan wawasan yang lebih baik kepada siswa mengenai membaca penah.
4. **Bagi Peneliti:** dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru kedepan sekaligus mempersiapkan diri dalam merancang model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru kelas V SD Negeri 52 Kota Ternate mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. Siswa kelas V SD N 52 Kota Ternate mampu mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman dengan baik menggunakan Model *Problem Based Learning*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian tindakan kelas ini peneliti batasi pada:

1. Sekolah Dasar Negeri 52 Kota Ternate
2. Siswa kelas V
3. Model pembelajaran *Problem Based Learning*
4. Kemampuan membaca pemahaman

H. Definisi Istilah/ Operasional

Untuk menghindari timbulnya berbagai interpretasi dan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terkandung dalam judul di atas, yaitu :

1. Penerapan adalah mempraktekkan sesuatu untuk mencapai tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Wiwin, 2021).
2. Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan terlebih dahulu menyampaikan permasalahan. Siswa akan memecahkan masalah yang berikan secara kelompok maupun individu. Kemudian hasilnya akan dipresentasikan.

3. Peningkatan dalam KBBI adalah suatu proses, cara, perbuatan meningkatkan kemajuan dan kemampuan agar menjadi lebih baik lagi. Peningkatan berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik, menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah ke sifat yang positif, selain itu peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses. Dan untuk arti dari peningkatan dalam judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha untuk meningkatkan kemampuan memahami siswa. Dengan menggunakan model PBL.
4. Membaca Pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan memahami bacaan secara rinci.